

**PENGARUH LAYANAN E-SAMSAT, SAMSAT *DRIVE*
THRU, DAN SAMSAT KELILING TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN
BERMOTOR DI KOTA SAMARINDA**

SKRIPSI

UNTUK SEMINAR PROPOSAL



Oleh:

TENDRY SHAFALYA RIZKI

2201036134

S1 AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Layanan E-SAMSAT, SAMSAT *Drive Thru*, dan SAMSAT Keliling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Samarinda

Nama Mahasiswa : Tendry Shafa Alya Rizki

NIM : 2201036134

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 – Akuntansi

Diajukan untuk Seminar Proposal

Menyetujui,

Samarinda, 05 Maret 2026

Pembimbing,



Dr. Cornelius Rante Langi, S.E.,M.M.,Ak.,CA.,CPA.,CTA.,CSRS.,BKP

NIP. 19620414 198803 1 007

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman



Dr. Fibrivani Nur Khairin, S.E.,M.S.A.,Ak.,CA.,CSP,CIQaR

NIP. 19850204 200912 2 007

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoretis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Theory <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	10
2.1.2 Teori Atribusi.....	11
2.1.3 Pajak Kendaraan Bermotor	12
2.1.4 Kepatuhan Pajak.....	14
2.1.5 Layanan E-SAMSAT	14
2.1.6 Layanan SAMSAT <i>Drive Thru</i>	17
2.1.7 Layanan SAMSAT Keliling.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	26
2.4 Pengembangan Hipotesis	28
2.4.1 Pengaruh Penerapan Layanan E-SAMSAT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	28
2.4.2 Pengaruh Penerapan Layanan SAMSAT <i>Drive Thru</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.....	29
2.4.3 Pengaruh Penerapan Layanan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.....	30
2.5 Model Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33

3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
3.1.1	Variabel Dependen (Y)	33
3.1.2	Variabel Independen (X).....	34
3.2	Populasi dan Sampel	36
3.2.1	Populasi.....	36
3.2.2	Sampel.....	36
3.3	Jenis dan Sumber Data	37
3.4	Metode Pengumpulan Data	38
3.5	Teknik Analisis Data.....	39
3.5.1	Pilot Test	40
3.5.2	Analisis Statistik Deskriptif	43
3.5.3	Evaluasi Model.....	44
	DAFTAR PUSTAKA	47
	LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Data Unit Kendaraan Bermotor Periode 2021-2025	1
Tabel 1. 2 Data Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3. 1 Skala Likert	38
Tabel 3. 2 Hasil Pilot Test Uji Validitas Outer Loading	41
Tabel 3. 3 Hasil Pilot Test Uji Validitas Average Variance Extracted (AVE).....	41
Tabel 3. 4 Hasil Pilot Test Uji Validitas Cross Loading	42
Tabel 3. 5 Hasil Pilot Test Uji Reliabilitas	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konsep	27
Gambar 2. 2 Model Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	53
Lampiran 2 Tabulasi Data Pilot Test (40 Sample)	57
Lampiran 3 Hasil Output Uji Validitas dan Uji Reliabilitas pada Pilot Test.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpajakan merupakan sebuah aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Di Indonesia, pajak digunakan sebagai tulang punggung pembiayaan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan (Asri *et al.*, 2024). Dana dari pajak digunakan untuk berbagai pembangunan infrastruktur, pembiayaan sektor kesehatan dan pendidikan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat baik tingkat pusat maupun daerah (Purwitasari *et al.*, 2024). Pada pajak tingkat daerah, pemerintah dapat memaksimalkan penerimaan pajak melalui Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dengan memanfaatkan perkembangan unit kendaraan bermotor yang selalu meningkat setiap tahunnya (Wardani dan Rumiya, 2020).

Pada Provinsi Kalimantan Timur, jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar hingga tahun 2024 adalah 3,2 juta unit, hampir mendekati jumlah penduduk keseluruhan pada Kalimantan Timur yang terhitung 4,1 juta jiwa pada akhir 2024, dengan 21% penduduk berada di Kota Samarinda (BPK RI, 2024).

Tabel 1. 1 Data Unit Kendaraan Bermotor Periode 2021-2025

No	Tahun	Unit	Kenaikan/Penurunan Per Tahun
1	2021	797.472	3,87%
2	2022	832.068	4,34%
3	2023	884.239	6,27%
4	2024	896.678	1,41%
5	2025	924.174	3,07%

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, 2026

Tabel 1.1 menunjukkan data peningkatan jumlah unit kendaraan bermotor yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan paling signifikan terjadi

pada tahun 2023, yaitu mencapai 884.239 unit dengan persentase kenaikan sebesar 6,27%. Selanjutnya, pada tahun 2024 mengalami sedikit peningkatan hingga 898.678 unit dengan persentase 1,41%. Hingga tahun 2025, jumlah unit kembali meningkat menjadi 924.174 unit dengan kenaikan sebesar 3,07%, yang menandakan adanya pertumbuhan berkelanjutan.

Tingginya tingkat kepemilikan kendaraan bermotor bagi masyarakat menjadikan sektor ini sebagai salah satu penerimaan utama pajak daerah melalui pemungutan pajak kendaraan bermotor. Menurut Pasal 1 angka 12 dan 13 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28, 2009) Pajak Kendaraan Bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Pajak kendaraan bermotor dibayarkan oleh masyarakat pemilik kendaraan bermotor setiap tahun. Namun nyatanya, peningkatan yang terjadi tidak sejalan dengan penerimaan pajak kendaraan bermotor di Samarinda. Kewajiban dalam membayar pajak ini tentunya tidak lepas dan selalu berkaitan dengan sifat patuh dan disiplin dari setiap individu (Milleani, 2022).

Tabel 1. 2 Data Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

No	Tahun	Realisasi Pajak Kendaraan Bermotor (Rp)	Kenaikan/Penurunan Realisasi PKB Per Tahun
1	2021	289.841.658.676	5,83%
2	2022	357.056.769.050	23,19%
3	2023	371.010.595.767	3,91%
4	2024	400.227.933.385	7,88%
5	2025	211.587.000.543	-47,13%

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, 2026

Pada table 1.2 terlihat bahwa realisasi Pajak Kendaraan Bermotor pada periode 2021-2024 mengalami peningkatan, dengan persentase pertumbuhan tertinggi ada pada tahun 2022 dengan 23,19%, dan peningkatan terus terjadi pada

tahun 2023 dan 2024. Namun, pada tahun 2025 terjadi penurunan signifikan sebesar 47,13%, yang mengindikasikan adanya pengaruh faktor kebijakan yang terjadi.

Di Provinsi Kalimantan Timur, pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan penurunan tarif PKB dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor yang diberlakukan mulai 5 Januari 2025, menjadikan tarif PKB dan BBNKB di provinsi ini sebagai tarif terendah di Indonesia (Rey, 2025). Tarif baru untuk PKB sebesar 0,8% dengan tambahan opsen PKB sebesar 66% dari pokok PKB. Dengan demikian, total tarif PKB menjadi 1,33%, turun dari sebelumnya yang mencapai 1,75% (Beranda Post, 2025). Penurunan tarif ini diharapkan dapat meringankan beban masyarakat sekaligus mendorong wajib pajak untuk lebih taat dalam membayar kewajiban pajak kendaraannya. Namun, dampak dari kebijakan ini terhadap penerimaan daerah menunjukkan kenyataan yang berbeda. Meski tarif lebih rendah dan fasilitas pemutihan yang telah dilakukan pemerintah daerah, penerimaan PAD dari sektor PKB hingga pertengahan tahun 2025 baru mencapai sekitar 49,10% dari target tahunan, dan hingga akhir tahun 2025 penerimaan PKB tercatat hanya sebesar Rp211.587 miliar dari target Rp250.000 miliar (Kaltim Post, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa tarif yang turun tidak secara otomatis meningkatkan realisasi optimal penerimaan pajak kendaraan bermotor sesuai target yang ditetapkan dan juga menunjukkan bahwa masih terdapat potensi penerimaan pajak yang belum tergali secara maksimal. Kepatuhan wajib pajak adalah faktor penting dalam merealisasikan target penerimaan pajak.

Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraannya dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya

pengetahuan dan pemahaman tentang PKB, persepsi negatif, keterbatasan waktu, jarak layanan yang terlalu jauh, serta rumitnya prosedur pembayaran pajak (Herawati dan Hidayat, 2022). Oleh karena itu, tantangan utama dalam upaya meningkatkan penerimaan PKB adalah dengan meningkatkan kepatuhan wajib pajak itu sendiri. Dalam hal menanggapi permasalahan dalam mengoptimalkan penerimaan PKB di Kota Samarinda, Tim Pembina Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) menerapkan berbagai upaya demi terciptanya peningkatan penerimaan PKB, dengan mengimplementasikan berbagai layanan yang dapat memudahkan dan menjadi pilihan bagi masyarakat dalam hal pembayaran pajak kendaraan bermotornya, yaitu layanan E-SAMSAT, SAMSAT *Drive Thru* dan juga SAMSAT Keliling.

Berdasarkan teori atribusi yang dicetuskan oleh Heider (1958), kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh faktor internal (kendali individu) dan juga faktor eksternal (pengaruh dari luar). Dalam kaitannya dengan pelayanan perpajakan, keberadaan SAMSAT *Drive Thru* dan SAMSAT Keliling merupakan bentuk faktor eksternal yang dirancang untuk mengurangi hambatan administratif dan geografis bagi wajib pajak. Layanan ini termasuk pada faktor eksternal, wajib pajak yang memandang bahwa ketidakpatuhan sebelumnya disebabkan oleh keterbatasan waktu, jarak, dan juga prosedur yang rumit, dapat menggunakan kedua layanan ini untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan menyadari bahwa pemerintah telah berupaya memberikan fasilitas pelayanan yang mempermudah pembayaran PKB mereka (Ardiyanti dan Supadmi, 2020). Dengan layanan SAMSAT *Drive Thru*, para wajib pajak dapat membayarkan pajaknya tanpa harus turun dari

kendaraan mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartanti *et al.* (2020), SAMSAT *Drive Thru* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor, sedangkan menurut Aditya *et al.* (2020) SAMSAT *Drive Thru* berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Selain itu faktor eksternal lain yaitu layanan SAMSAT Keliling yang beroperasi menggunakan kendaraan operasional dengan mendatangi lokasi-lokasi strategis tertentu sehingga wajib pajak dapat membayarkan pajaknya tanpa harus mendatangi langsung kantor SAMSAT pusat, maka para wajib pajak tidak mengatribusikan ketidakpatuhan pada kendala jarak dan keterbatasan akses pelayanan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alverina dan Rahmi (2022) menunjukkan bahwa layanan SAMSAT Keliling pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, begitu juga penelitian dari Milleani dan Maryono (2022) yang menunjukkan bahwa SAMSAT keliling berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, tetapi menurut Chaerani *et al.* (2024) SAMSAT Keliling tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Selain layanan berbasis fisik, pemerintah daerah juga mengembangkan inovasi layanan berbasis teknologi melalui E-SAMSAT. Keberadaan E-SAMSAT sejalan dengan perkembangan teknologi digital dan perubahan perilaku masyarakat yang semakin terbiasa menggunakan layanan daring. E-SAMSAT memungkinkan para wajib pajak untuk membayarkan pajaknya dimana saja melalui e-banking atau ATM yang memiliki ikatan kerja sama. Berdasarkan teori TAM (*Technology Acceptance Model*), para wajib pajak akan menilai penggunaan E-SAMSAT atas

berdasarkan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo *et al.* (2023) sistem layanan E-SAMSAT berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, meskipun begitu hasil penelitian dari Dwitrayani dan Sudiartana (2024) menyatakan bahwa program E-SAMSAT tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Sebagian penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa layanan E-SAMSAT, SAMSAT *Drive Thru* dan SAMSAT Keliling memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Namun, ada juga peneliti yang menunjukkan variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi terutama terkait perilaku wajib pajak di daerah Kota Samarinda dengan karakteristik wilayah dan mobilitas masyarakat yang tinggi. Meskipun kebijakan penurunan tarif pajak dan penyediaan berbagai layanan inovatif telah dilakukan, tingkat kepatuhan wajib pajak dan realisasi penerimaan PKB belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas layanan perpajakan dalam mendorong kepatuhan wajib pajak belum sepenuhnya dipahami secara empiris, khususnya di Kota Samarinda.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas, diperlukan penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam mengenai pengaruh layanan-layanan tersebut, agar hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya kajian mengenai kepatuhan perpajakan daerah, serta memberikan

kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dalam mengevaluasi dan menyempurnakan kebijakan serta layanan perpajakan kendaraan bermotor, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Layanan E-SAMSAT, SAMSAT *Drive Thru*, dan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Samarinda.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pernyataan rumusan masalah untuk penyelidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan layanan E-SAMSAT berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
2. Apakah penerapan layanan SAMSAT *Drive Thru* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
3. Apakah penerapan layanan SAMSAT Keliling berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis serta menguji:

1. Pengaruh penerapan layanan E-SAMSAT terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
2. Pengaruh penerapan layanan SAMSAT *Drive Thru* terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
3. Pengaruh penerapan layanan SAMSAT Keliling terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan perpajakan dan administrasi publik terkait pelayanan pajak daerah. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, terutama melalui pemanfaatan layanan seperti E-SAMSAT, SAMSAT *Drive Thru*, dan SAMSAT Keliling. Sedangkan dari segi kegunaan teori pendukung, penelitian telah terbukti mampu memperkuat teori perilaku wajib pajak menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* dan Teori Atribusi, sehingga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai implementasi program layanan pemerintah guna meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi atau masukan untuk membantu pemerintah terkait program yang sedang berjalan dalam upaya mengoptimalkan kepatuhan bagi wajib pajak kendaraan bermotor dengan menyediakan akses dan fasilitas yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan terhadap strategi

pelayanan, inovasi teknologi, maupun kebijakan pelayanan publik agar lebih tepat sasaran, efisien, dan mudah diakses oleh masyarakat

3. Bagi Wajib Pajak

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para wajib pajak kendaraan bermotor, terkait kemudahan dan manfaat dari penggunaan layanan E-SAMSAT, SAMSAT *Drive Thru*, dan SAMSAT Keliling, serta mendorong tumbuhnya kesadaran dan motivasi dalam membayarkan pajak tepat pada waktunya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory *Technology Acceptance Model* (TAM)

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989) merupakan model teori yang dikembangkan untuk menjelaskan dan menganalisis faktor-faktor dari teknologi yang digunakan dalam memengaruhi persepsi individu dalam menerima dan menggunakan teknologi tersebut. Teori ini merupakan turunan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975), yang berfokus pada pandangan sosial dan motivasi individu yang memengaruhi bagaimana mereka berperilaku. Menurut Aditya *et al.* (2020) teori *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan teori yang digunakan untuk melihat apakah suatu sistem teknologi dapat diterima dan digunakan dengan baik oleh Masyarakat.

Terdapat dua faktor utama yang dapat mengukur penerimaan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) ini, yaitu persepsi terhadap manfaatnya (*perceived ease of use*) dan persepsi terhadap kemudahan teknologi saat digunakan (*perceived of usefulness*). Berdasarkan penelitian ini, faktor persepsi terhadap manfaat digunakan untuk melihat bagaimana Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samarinda dapat mempercayai layanan E-SAMSAT sebagai teknologi yang bisa membantu dan memudahkan mereka dalam membayarkan pajak dengan baik dan benar berdasarkan tingkat efektifitas dan efisiensi sistem E-SAMSAT.

Sementara itu, faktor kemudahan adalah bagaimana Wajib Pajak dalam menggunakan sistem E-SAMSAT dengan baik, dari segi akses, tampilan, dan proses transaksi yang dilakukan. Apabila proses penggunaan sistem teknologi dianggap sederhana, jelas, dan tidak menimbulkan kesulitan teknis, maka persepsi kemudahan tersebut akan memperkuat niat wajib pajak untuk terus menggunakan sistem teknologi tersebut. Selanjutnya, persepsi dari kedua faktor tersebut akan menimbulkan sikap positif dan meningkatkan keputusan wajib pajak untuk menggunakan layanan sistem teknologi E-SAMSAT dalam memenuhi kewajiban mereka untuk membayar pajak kendaraan bermotor secara elektronik.

2.1.2 Teori Atribusi

Teori atribusi (*Attribution Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Heider (1958), teori ini menjelaskan bagaimana suatu individu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memotivasi cara mereka berperilaku. Berdasarkan teori atribusi ini, suatu individu akan mencari alasan dari apa yang mereka lakukan ataupun dari apa yang mereka dapatkan, apakah alasan tersebut disebabkan oleh faktor internal, yang mengacu pada perilaku individu karena berada di bawah kendali langsung mereka (seperti kemauan, kemampuan dan rasa tanggung jawab) atau faktor eksternal, perilaku individu berdasarkan tuntutan lingkungan dan tekanan dari situasi atau keadaan tertentu. Menurut Andri (2021), teori atribusi dikaitkan dengan sikap wajib pajak dalam membuat penilaian terhadap pajak itu sendiri.

Berdasarkan penelitian ini teori atribusi digunakan sebagai faktor eksternal, yaitu keterkaitan antara layanan sistem perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Samarinda. Wajib pajak akan menghubungkan perilaku

patuh mereka dengan variabel-variabel ini jika layanan tersebut dianggap memudahkan dan membantu mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Penerapan layanan SAMSAT *Drive Thru* dan layanan SAMSAT Keliling merupakan bentuk faktor eksternal yang dapat membentuk persepsi wajib pajak terhadap kemudahan, kenyamanan, dan efisiensi dalam membayar pajak, serta dapat memotivasi para wajib pajak untuk lebih menyadari akan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sistem layanan pembayaran pajak kendaraan bermotor guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

2.1.3 Pajak Kendaraan Bermotor

2.1.3.1 Definisi Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pada pasal 3 menjelaskan bahwa Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor, termasuk gandengannya yang dioperasikan di semua jenis jalan darat dan di air dengan ukuran isi kotor GT 7 (*Gross Tonnage*). Sesuai ketentuan UU Nomor 28 Tahun 2009, paling sedikit 10% dari total pendapatan pajak kendaraan bermotor digunakan untuk pembangunan dan perawatan infrastruktur jalan serta untuk memperbaiki layanan transportasi umum. Pajak kendaraan bermotor ini termasuk dalam pajak provinsi yang dipungut oleh pemerintah daerah tingkat provinsi. Oleh karena itu, pajak kendaraan bermotor dinilai sangat penting untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menjadi sarana untuk mendorong kepatuhan dan tanggung jawab pada wajib pajak kendaraan bermotor dalam melaksanakan kewajibannya membayar pajak, serta dalam mematuhi aturan lalu lintas.

2.1.3.2 Objek Pajak, Subjek Pajak, dan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 4 ayat (1) tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, subjek pajak kendaraan bermotor adalah orang pribadi atau badan atas kepemilikan dan/atau penguasaan suatu kendaraan bermotor, yaitu objek pajak semua jenis kendaraan bermotor yang dioperasikan kecuali kendaraan bermotor untuk pertahanan negara, kereta api, serta kendaraan bermotor yang dimiliki kedutaan/perwakilan negara asing yang memperoleh fasilitas terbebas dari pajak. Wajib pajak kendaraan bermotor adalah mereka yang memiliki dan mengoperasikan kendaraan bermotor dan mempunyai kewajiban dalam membayar perpajakan.

2.1.3.3 Tarif Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 6, tarif pajak kendaraan bermotor ditetapkan oleh Peraturan Daerah Provinsi, yang memuat:

1. Untuk kepemilikan pribadi kendaraan bermotor pertama, tarif ditetapkan mulai dari 1% hingga 2% dari dasar pengenaan pajak, dan akan meningkat sebesar 0,5% pada setiap penambahan jumlah kendaraan yang dimiliki.
2. Untuk kepemilikan badan usaha/Perusahaan, tarif yang dikenakan adalah 2% dan tidak progresif.
3. Untuk kepemilikan kendaraan bermotor umum, seperti: ambulans, angkutan umum, pemadam kebakaran, lembaga sosial dan keagamaan, serta kendaraan TNI/POLRI, dikenakan tarif mulai dari 0,5% hingga 1%.
4. Untuk kepemilikan kendaraan bermotor alat berat dan alat besar, tarif yang ditetapkan yaitu mulai dari 0,1% hingga tertinggi 0,2%.

2.1.4 Kepatuhan Pajak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti taat, menurut, dan tidak melanggar suatu aturan ataupun kebijakan. Kepatuhan pajak merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk sebuah keberhasilan suatu sistem perpajakan suatu negara. Tingkat kepatuhan pajak menunjukkan seberapa baik pemahaman masyarakat umum tentang memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku (Hidayat dan Maulana, 2022) . Wajib pajak dikatakan patuh apabila secara sukarela dan tepat waktu melaksanakan kewajiban perpajakan, seperti mendaftarkan diri, menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya. Dalam konteks Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), kepatuhan pajak menjadi indikator keberhasilan pemerintah daerah dalam mengelola penerimaan pajak daerah.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor mereka, menurut Danarsi (2017) yang paling utama adalah kualitas dari pelayanan pajak, selain itu pemahaman sistem pemungutan pajak, tarif, kesadaran, dan sanksi perpajakan juga menjadi faktor yang kuat. Dengan meningkatkan kualitas dalam sistem pelayanan perpajakan yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban mereka.

2.1.5 Layanan E-SAMSAT

2.1.5.1 Pengertian E-SAMSAT

E-SAMSAT atau Elektronik Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap, merupakan suatu sistem layanan perpajakan berbasis elektronik yang diciptakan

oleh pemerintah yang bekerja sama dengan pihak Bank untuk mempermudah pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor, Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ), serta pengesahan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) Tahunan. Wajib pajak dapat melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor mereka melalui ATM ataupun fasilitas pembayaran elektronik lainnya yang memiliki ikatan kerja sama, tanpa harus datang langsung ke kantor pusat SAMSAT secara langsung, pembayaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Menurut Aji (2021) sistem layanan E-SAMSAT dicetuskan berdasarkan bentuk digitalisasi dari banyaknya layanan di SAMSAT yang belum cukup untuk mencakupi jangkauan wajib pajak secara luas. Diharapkan sistem layanan E-SAMSAT ini dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya dalam membayarkan perpajakan dengan tepat waktu.

2.1.5.2 Manfaat Teknologi E-SAMSAT

Pada penerapannya, sistem layanan E-SAMSAT memiliki berbagai macam manfaat bagi wajib pajak kendaraan bermotor, diantaranya sebagai berikut:

1. Kemudahan akses, karena E-SAMSAT dapat diakses kapan saja dan dimana saja 24 jam, tanpa harus datang langsung ke kantor SAMSAT.
2. Efisiensi waktu dan biaya, wajib pajak dapat menghemat waktu yang biasanya digunakan untuk mengantre panjang ataupun biaya tambahan lain yang tak terduga.
3. Transparansi dan keamanan informasi, sistem menampilkan berapa jumlah pajak yang harus dibayar secara otomatis dan akurat.

4. Ramah lingkungan, mengurangi penggunaan kertas sebagai persyaratan dokumen tambahan.
5. Menghindari keterlambatan dan memupuk kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor.

2.1.5.3 Syarat Penggunaan E-SAMSAT

Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh para wajib pajak sebelum menggunakan sistem layanan E-SAMSAT dalam melakukan transaksi pembayaran, yaitu:

1. Kendaraan wajib pajak sedang dalam kondisi tidak bermasalah karena terkena blokir oleh pihak kepolisian serta nomor kendaraan yang masih aktif dan terdaftar di SAMSAT.
2. Data kepemilikan identitas harus sesuai antara data yang terdaftar pada Kartu Tanda Penduduk (KTP), STNK, dan juga pada rekening bank/akun pembayaran. Data yang dimaksud adalah data Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang terdaftar pada SAMSAT.
3. Digunakan hanya untuk pembayaran pajak tahunan, tidak dapat digunakan untuk perpanjangan STNK lima tahunan atau untuk perubahan data kendaraan.
4. Pembayaran ditujukan hanya untuk plat kendaraan yang sesuai dengan daerah pemilik kendaraan yang membayar pajak.
5. Wajib pajak memiliki akses pada pembayaran digital seperti ATM, *mobile banking*, *internet banking*, dan akses pada aplikasi SAMSAT itu sendiri yaitu SIGNAL (SAMSAT Digital Nasional)
6. Kendaraan tidak memiliki tunggakan selama satu tahun.

7. Pembayaran dapat dilakukan pada masa waktu 60 hari sebelum jatuh tempo masa pajak.

2.1.5.4 Mekanisme dan Prosedur Sistem Layanan E-SAMSAT

Adapun mekanisme dan prosedur yang harus dilakukan untuk mengakses sistem layanan E-SAMSAT melalui beberapa tahap berikut:

1. Unduh aplikasi E-SAMSAT yang tersedia di *Google Play Store*, yaitu aplikasi SIGNAL (SAMSAT Digital Nasional).
2. Pilih menu daftar kemudian isi data pribadi seperti: Nomor Induk Kependudukan (NIK), data KTP, Nomor Polisi pada STNK.
3. Verifikasi data kendaraan dengan mengisi 5 digit terakhir nomor rangka
4. Setelah verifikasi berhasil, sistem akan menunjukkan besaran Pajak Kendaraan Bermotor, SWDKLLJ, dan denda (jika ada), pilih metode pembayaran yang mau digunakan seperti ATM ataupun *mobile banking*.
5. Setelah pembayaran berhasil, sistem akan menerbitkan bukti pembayaran telah lunas, selanjutnya wajib pajak harus menukarkan bukti lunas tersebut ke kantor SAMSAT terdekat untuk pengesahan dan penerbitan STNK terbaru.

2.1.6 Layanan SAMSAT *Drive Thru*

2.1.6.1 Definisi SAMSAT *Drive Thru*

Sistem layanan SAMSAT *Drive Thru* merupakan suatu inovasi layanan perpajakan yang memungkinkan para wajib pajak untuk mengantre dan membayarkan pajaknya tanpa harus turun ataupun meninggalkan kendaraan (Maulida *et al.*, 2023). *Drive Thru* atau yang memiliki istilah dalam Bahasa Indonesia adalah Lantatur, singkatan dari Layanan Tanpa Turun, merupakan

layanan yang biasanya dijumpai pada restoran cepat saji untuk memberikan kemudahan dan kecepatan pelayanan pada pelanggan (Hartanti *et al.*, 2020). Tim Pembina SAMSAT mengadopsi sistem layanan *Drive Thru* untuk mempermudah pelayanan dengan mempersingkat waktu dan mengupayakan peningkatan pada kepatuhan para wajib pajak, apalagi dengan wajib pajak yang mempunyai kesibukan yang padat.

SAMSAT *Drive Thru* menyediakan layanan yang berada diluar gedung SAMSAT, pada Kota Samarinda sistem layanan SAMSAT *Drive Thru* sendiri terletak di MT. Haryono Kelurahan Air Putih, Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, tepatnya di depan Gedung BAPENDA Provinsi Kalimantan Timur. Terdapat dua loket layanan yang diperuntukkan untuk kendaraan bermotor roda dua dan roda empat atupun lebih. Wajib pajak dapat menggunakan layanan ini untuk membayarkan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ), ataupun untuk pengesahan STNK setiap tahun yang telah dibayarkan melalui E-SAMSAT.

2.1.6.2 Manfaat SAMSAT *Drive Thru*

Manfaat yang dapat dirasakan pada penerapan sistem layanan SAMSAT *Drive Thru* ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi layanan SAMSAT, mempermudah dan mempersingkat waktu para wajib pajak dalam membayarkan pajaknya serta pengesahan STNK tahunan.
2. Meningkatkan kepatuhan wajib pajak, dengan meningkatnya kepuasan para wajib pajak terhadap modernisasi pelayanan pajak.

3. Mengurangi pengeluaran biaya tambahan, seperti biaya administrasi lain dan juga biaya parkir.

2.1.6.3 Persyaratan dan Mekanisme SAMSAT *Drive Thru*

Berdasarkan pedoman dari Bapenda Provinsi Kalimantan Timur (2023), pelayanan SAMSAT *Drive Thru* memiliki syarat dan mekanisme sebagai berikut:

1. Menyiapkan dokumen yang diperlukan:
 - a. Identitas asli dan fotocopy
 - b. STNK asli
 - c. SKPD asli
 - d. BPKB asli
 - e. Bukti pembayaran asli (bagi pengguna E-SAMSAT)
2. Mengunjungi loket *drive thru* dengan mengikuti jalur kendaraan, lalu menyerahkan dokumen yang dibutuhkan kepada petugas di loket tanpa harus turun dari kendaraan.
3. Setelah dokumen dinyatakan lengkap dan memenuhi syarat, lakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor, jika pembayaran sudah dilakukan melalui E-SAMSAT sertakan bukti pembayaran.
4. Tunggu beberapa saat hingga petugas memverifikasi dan mengeluarkan cetak STNK yang baru dan mengembalikan semua dokumen asli beserta STNK yang telah diperbarui.

2.1.7 Layanan SAMSAT Keliling

2.1.7.1 Definisi SAMSAT Keliling

SAMSAT Keliling merupakan salah satu inovasi dari pemerintah dan pembina SAMSAT guna meningkatkan persentase penerimaan dan kepatuhan pada wajib pajak kendaraan bermotor dengan lebih mempermudah dan mendekatkan layanan kepada masyarakat (Hartanti *et al.*, 2020). SAMSAT keliling menyediakan layanan yang meliputi diantaranya berupa pengesahan STNK tahunan, pembayaran PKB dan juga pembayaran SWDKLLJ, yang beroperasi menggunakan kendaraan operasional seperti bus sehingga mudah untuk berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya (Kinanti *et al.*, 2024).

Layanan ini memudahkan para wajib pajak untuk membayarkan kewajibannya, tanpa harus mendatangi langsung kantor SAMSAT pusat, hal ini memudahkan para wajib pajak yang berdomisili jauh dari kantor SAMSAT. Layanan SAMSAT Keliling di Kota Samarinda mempunyai jadwal dengan ketentuan waktu dan lokasi tertentu yang memungkinkan untuk menjangkau dan mempermudah para wajib pajak.

2.1.7.2 Manfaat SAMSAT Keliling

Adapun beberapa manfaat dan keunggulan yang dapat dirasakan oleh para wajib pajak, diantaranya:

1. Meningkatkan pelayanan perpajakan kepada Masyarakat, dengan sistem yang mempermudah akses pembayaran pajak dengan berpindah-pindah.

2. Meningkatkan efisiensi waktu dan biaya, para wajib pajak tidak harus datang langsung ke kantor SAMSAT, hanya perlu mendatangi lokasi terjadwal dari SAMSAT Keliling.
3. Meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dengan perluasan aksesibilitas.
4. Membangun citra positif dan kepercayaan publik, SAMSAT Keliling menyediakan layanan yang berorientasi pada kebutuhan Masyarakat.

2.1.7.3 Persyaratan dan Mekanisme SAMSAT Keliling

Persyaratan dan mekanisme SAMSAT pada umumnya masih mengikuti prosedur yang sama, yaitu:

1. Menyiapkan dokumen yang diperlukan:
 - a. Identitas asli dan fotocopy
 - b. STNK asli
 - c. SKPD asli
 - d. BPKB asli
 - e. Bukti pembayaran asli (bagi pengguna E-SAMSAT)
2. Menentukan lokasi dan jadwal yang sesuai dengan domisili, wajib pajak dapat memilih lokasi yang menjadi titik operasional SAMSAT Keliling dengan memeriksa langsung jadwal yang tersedia di website ataupun sosial media resmi.
3. Menyerahkan semua dokumen persyaratan kepada petugas di bus SAMSAT keliling, dan melakukan pembayaran (jika belum) secara tunai ataupun non-tunai.

4. Tunggu beberapa saat hingga petugas memverifikasi dan mengeluarkan cetak STNK yang baru dan mengembalikan semua dokumen asli beserta STNK Tahunan yang telah diperbarui.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang beragam, penelitian terbaru yang dilakukan oleh Anggia dan Maddinsyah (2025) menunjukkan bahwa layanan E-SAMSAT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustoffa *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa layanan SAMSAT Keliling berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor. Juga penelitian yang dilakukan oleh Prayitna (2022) menunjukkan bahwa SAMSAT *Drive Thru* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan berkualitas sistem yang diciptakan maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hartanti *et al.*, (2020) yang menunjukkan hasil layanan SAMSAT *Drive Thru* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, tetapi variabel layanan SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Berikut disajikan tabel 2.1 yang berisi beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi penelitian:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Penerapan Layanan Samsat <i>Drive Thru</i> Dan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Palembang Kinanti <i>et al.</i> (2024)	Variabel Independen: a. SAMSAT Keliling b. SAMSAT <i>Drive Thru</i> Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	1. SAMSAT <i>Drive Thru</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. 2. SAMSAT Keliling berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
2.	Pengaruh Pemutihan Pajak, SAMSAT Keliling, E-SAMSAT, Sanksi Pajak, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Bangkalan Abdi dan Faisol (2023)	Variabel Independen: a. Pemutihan Pajak b. SAMSAT Keliling c. E-SAMSAT d. Sanksi Pajak e. Kualitas Pelayanan Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	1. Pemutihan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. 2. SAMSAT keliling berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. 3. E-SAMSAT berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. 4. Sanksi pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. 5. Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
3.	Pengaruh Penerapan E-Samsat Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Herawati dan Hidayat (2022)	Variabel Independen: a. E-SAMSAT b. Sanksi perpajakan Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	1. E-SAMSAT memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. 2. Sanksi Perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
4.	Pengaruh Program E-SAMSAT dan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Daerah Jakarta Pusat Alverina dan Rahmi (2022)	Variabel Independen: a. E-SAMSAT b. SAMSAT Keliling Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	1. E-SAMSAT berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. 3. SAMSAT Keliling berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Hubungan Implementasi Kebijakan E-SAMSAT Dengan Kepuasan Masyarakat Di Kantor SAMSAT Kota Samarinda Sinta Rindiani Cahyanti (2022)	Variabel Independen: E-SAMSAT Variabel Dependen: Kepuasan Masyarakat	E-SAMSAT berpengaruh positif terhadap kepuasan masyarakat.
6.	Pengaruh Layanan Samsat Keliling, E-Samsat dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Maulana <i>et al.</i> (2022)	Variabel Independen: a. SAMSAT Keliling b. E-SAMSAT c. Sanksi Perpajakan Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	1. SAMSAT Keliling tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. 2. E-SAMSAT berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.
7.	Pengaruh Sistem <i>Drive Thru</i> , E-SAMSAT dan Akses Informasi Terhadap Kualitas Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Di Samsat Sleman) Aji <i>et al.</i> (2021)	Variabel Independen: a. SAMSAT <i>Drive Thru</i> b. E-SAMSAT c. Akses Informasi Variabel Dependen: Kualitas Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor	1. Sistem <i>Drive Thru</i> berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. 2. E-SAMSAT berpengaruh negatif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. 3. Sistem <i>Drive Thru</i> dan E-SAMSAT secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas pelayanan PKB

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Pengaruh Samsat Keliling, Samsat Drive-Thru, E-Samsat Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Jakarta Timur Hartanti <i>et al.</i> (2020)	Variabel Independen: a. SAMSAT Keliling b. SAMSAT <i>Drive Thru</i> c. E-SAMSAT Variabel Dependen: Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor	1. SAMSAT <i>Drive Thru</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor 2. SAMSAT Keliling tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pajak kendaraan bermotor 3. E-SAMSAT tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pajak kendaraan bermotor
9.	Pengaruh Kesadaran, Sanksi, SAMSAT <i>Drive Thru</i> , Pelayanan Fiskus, dan E-SAMSAT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Aditya <i>et al.</i> , 2020)	Variabel Independen: a. Kesadaran b. Sanksi c. SAMSAT <i>Drive Thru</i> d. Pelayanan Fiskus e. E-SAMSAT Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak	1. Kesadaran berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. 2. Sanksi Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. 3. <i>Drive Thru</i> berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. 4. Pelayanan Fiskus berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. 5. E-SAMSAT berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.
10.	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Penerapan Layanan SAMSAT Keliling pada Kepatuhan Wajib Pajak Ardiyanti dan Supadmi (2020)	Variabel Independen: a. Pengetahuan Perpajakan b. Sosialisasi perpajakan c. SAMSAT Keliling Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak	1. Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. 2. Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. 3. SAMSAT keliling berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2026

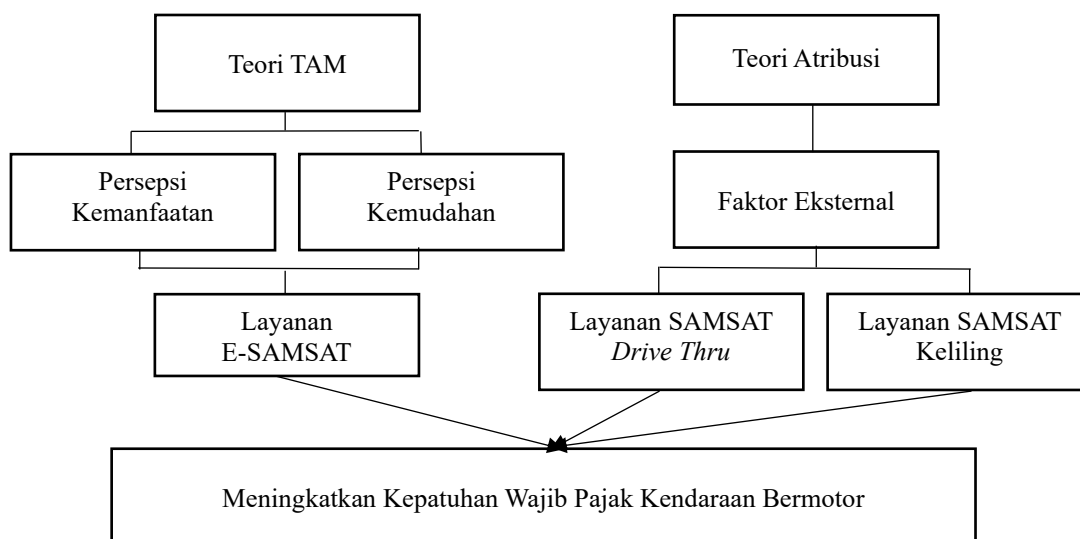
Berdasarkan hasil dari tabel penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel layanan E-SAMSAT, SAMSAT *Drive thru* dan SAMSAT Keliling terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Temuan-temuan tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan kerangka konsep dan perumusan hipotesis pada penelitian ini.

2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian mencakup pada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yang terdiri dari: Layanan E-SAMSAT (X_1), Layanan SAMSAT *Drive Thru* (X_2), dan juga Layanan SAMSAT Keliling (X_3), serta satu variabel dependen, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Berdasarkan kedua teori yang digunakan pada penelitian ini, teori TAM digunakan untuk menunjukkan bagaimana hubungan dari penggunaan layanan E-SAMSAT dengan variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, dengan pemahaman bahwa teori TAM dapat memprediksi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi diterimanya suatu sistem teknologi oleh penggunanya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaiannya.

Teori kedua yang diterapkan adalah teori atribusi, yang merupakan teori yang menyatakan bahwa perilaku suatu individu dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri, ataupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan yang memengaruhi individu. Teori atribusi dalam penelitian ini digunakan berdasarkan faktor eksternal yang memengaruhi variabel kepatuhan wajib pajak dengan Layanan SAMSAT *Drive Thru* dan SAMSAT

Keliling, sebagai motivasi bagi wajib pajak atas kualitas pelayanan pembayaran pajak. Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka didapatkanlah kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep

Sumber: Data Diolah, 2026

Kerangka konsep di atas menggambarkan hubungan antar variabel penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, serta digunakan sebagai dasar dalam perumusan hipotesis penelitian.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Penerapan Layanan E-SAMSAT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Layanan E-SAMSAT merupakan suatu inovasi perkembangan teknologi digital yang dapat memudahkan dan membantu para wajib pajak kendaraan bermotor dalam proses pembayaran pajak mereka tanpa harus datang ke kantor SAMSAT, yaitu dengan memanfaatkan media elektronik berupa mesin ATM dan juga pembayaran digital yang dapat dilakukan melalui *e-banking*. Dengan diterapkannya penggunaan layanan E-SAMSAT, diharapkan dapat memotivasi para wajib pajak untuk membayarkan pajak tepat waktu, karena layanan E-SAMSAT memungkinkan mereka untuk tidak perlu lama mengantre untuk mengejar jatuh tempo pajak kendaraan bermotor dan dapat melakukan pembayaran kapan saja serta dimana saja (Winasari, 2020). Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah teori yang relevan untuk hipotesis ini. Berdasarkan teori TAM, peneliti dapat menganalisis bagaimana layanan E-SAMSAT dapat memengaruhi keputusan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya berdasarkan persepsi wajib pajak dalam kemudahan dan manfaat dari layanan E-SAMSAT.

Layanan E-SAMSAT dirancang untuk mempermudah wajib pajak dengan menggunakan perangkat yang dapat digunakan dan diakses oleh semua masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Mahaputra (2020) yang juga menggunakan teori TAM, hasil penelitian membuktikan bahwa E-SAMSAT memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Begitu juga dengan penelitian oleh Herawati dan Hidayat (2022), yang menyatakan bahwa

sistem pelayanan E-SAMSAT yang dilakukan dapat memberikan dampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak, serta penelitian Anggia dan Maddinsyah (2025) telah membuktikan bahwa penerapan E-SAMSAT berkontribusi positif terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H1: Layanan E-SAMSAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

2.4.2 Pengaruh Penerapan Layanan SAMSAT *Drive Thru* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

SAMSAT *Drive Thru* berdasarkan Dwitrayani dan Sudiartana (2024) adalah layanan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor dan SWDKLLJ serta pengesahan STNK, yang lokasi pelayanannya berada di luar Gedung Kantor Bersama SAMSAT. Sistem layanan ini memungkinkan para wajib pajak untuk tidak perlu turun ataupun meninggalkan kendaraannya saat membayarkan pajak, wajib pajak cukup memberikan persyaratan dokumen asli berupa KTP, STNK, dan BPKB dari dalam atau atas kendaraan mereka. Kemudahan yang didapat dari layanan SAMSAT *Drive Thru* ini diharapkan dapat memotivasi para wajib pajak untuk membayarkan kewajiban pajaknya dan tidak berniat untuk menunggak pembayaran dengan alasan waktu dan biaya, dikarenakan layanan ini secara praktis mengurangi waktu tunggu dan proses antrean untuk wajib pajak yang memiliki keterbatasan waktu.

Layanan SAMSAT *Drive Thru* menggunakan teori atribusi sebagai landasan penelitian untuk variabel ini, layanan SAMSAT *Drive Thru* termasuk dalam faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku kepatuhan. Wajib pajak menilai situasi

pelayanan yang mudah, efisien, dan efektif yang telah tersedia, maka akan meningkatkan persepsi positif dan mengurangi hambatan psikologis dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor mereka.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartanti (2020) yang menyatakan bahwa sistem layanan SAMSAT *Drive Thru* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana *et al.* (2023) sistem SAMSAT *Drive Thru* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, hal ini membuktikan bahwa semakin baik suatu sistem pelayanan, maka akan semakin tinggi tingkat minat para wajib pajak untuk membayarkan pajak kendaraan bermotor mereka. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H2: Layanan SAMSAT *Drive Thru* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

2.4.3 Pengaruh Penerapan Layanan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Layanan SAMSAT Keliling merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan aksesibilitas pelayanan publik dalam hal perpajakan agar dapat lebih mudah dijangkau oleh para wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotornya. Layanan ini menyediakan media pembayaran PKB, pengesahan STNK, dan juga pembayaran SWDKLLJ dengan beroperasi menggunakan kendaraan yaitu bus, yang dapat mengunjungi tempat satu ke tempat lainnya yang telah ditentukan (Maulana dan Septiani, 2022). SAMSAT Keliling dimaksudkan

untuk menerapkan pemerataan dalam pemberian layanan perpajakan bagi wajib pajak yang berdomisili jauh dan tidak dapat datang langsung untuk mengurus kewajiban perpajakan ke Kantor Bersama SAMSAT.

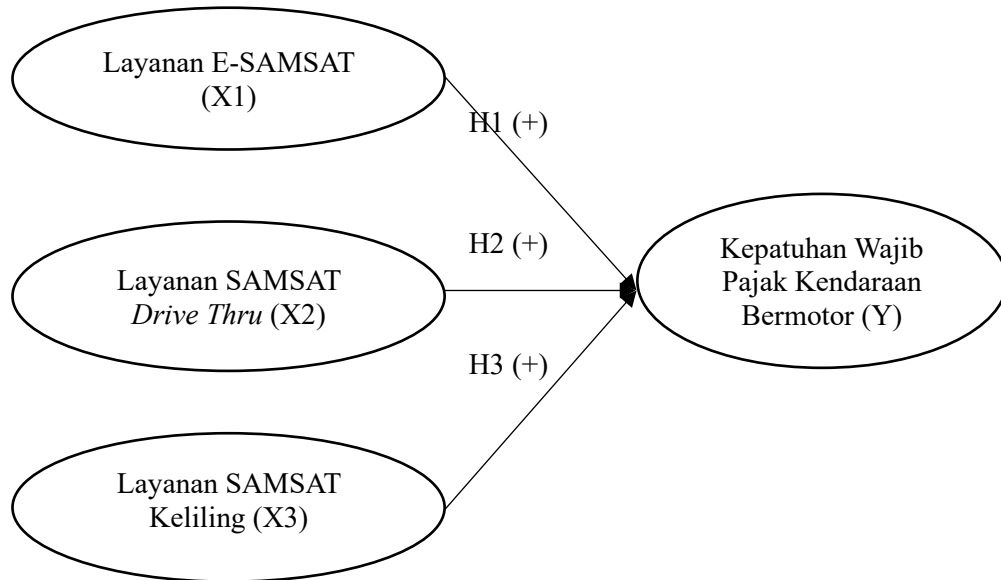
Layanan SAMSAT Keliling menggunakan teori atribusi sebagai landasan penelitian untuk variabel ini, layanan SAMSAT Keliling termasuk dalam faktor eksternal. Menurut Milleani dan Maryono (2022), layanan SAMSAT Keliling dapat membuat para wajib pajak lebih patuh dalam membayar pajaknya dengan meminimalisir adanya permasalahan pembayaran pajak yang jauh dari pusat yang berakibat keterlambatan pembayaran pajak kendaraan bermotor dan meminimalisir denda terjadi. Dengan mengurangi hambatan waktu karena layanan ini dapat diakses pada lokasi yang lebih dekat dan biaya transportasi, layanan SAMSAT Keliling juga meningkatkan motivasi wajib pajak untuk membayar pajaknya secara tepat waktu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdi dan Faisol (2023), SAMSAT Keliling berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, berdasarkan faktor yang mendukung terjangkaunya akses pembayaran pajak. Begitupun dengan hasil penelitian Alverina dan Rahmi (2022) yang menyatakan SAMSAT Keliling berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, karena lokasinya yang strategis dan kemudahan pelayanannya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H3: Layanan SAMSAT Keliling berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

2.5 Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dijelaskan di atas, maka disusunlah model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Model Penelitian

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan gambar model penelitian di atas, penelitian ini menguji pengaruh layanan E-SAMSAT, SAMSAT *Drive Thru*, dan SAMSAT Keliling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, khususnya dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang berada pada Kota Samarinda. Selanjutnya, model penelitian tersebut dijadikan sebagai dasar dalam penentuan metode penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau yang biasa disebut dengan variabel terikat, merupakan variabel keluaran yang bertindak sebagai variabel akibat dan dipengaruhi dari adanya variabel bebas. Penelitian ini memakai satu variabel terikat yang akan mengikat tiga variabel bebas, yaitu: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

Kepatuhan Wajib Pajak merupakan keadaan atau sikap wajib pajak yang secara sadar bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Adapun indikator yang dapat digunakan untuk variabel ini berdasarkan Widyasari dan Wijaya (2024), antara lain:

1. Pengetahuan pajak: wajib pajak mengetahui tentang pentingnya melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor.
2. Ketepatan waktu: wajib pajak membayarkan pajaknya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan tidak menundanya.
3. Ketepatan material: wajib pajak membayar pajaknya sesuai dengan ketentuan dan tarif yang telah ditentukan.
4. Sanksi pajak: tidak pernah terkena sanksi perpajakan akibat telat membayarkan pajak kendaraan bermotor tepat pada waktunya.
5. Pelayanan pajak: usaha instansi dalam melayani kebutuhan wajib pajak dalam proses pembayaran pajak kendaraan bermotor.

3.1.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau yang biasa disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang berdiri sendiri yang bertindak sebagai penyebab dan dapat memengaruhi hasil dari variabel lain. Penelitian ini memakai tiga variabel independent, yaitu:

1. Layanan E-SAMSAT (X1)

Layanan E-SAMSAT merupakan inovasi layanan digitalisasi perpajakan, yang memanfaatkan teknologi yang memungkinkan para wajib pajak untuk membayarkan pajak kendaraan bermotor mereka dari mana saja dan kapan saja, menggunakan aplikasi perangkat lunak berupa pembayaran bank digital ataupun melalui ATM. Adapun indikator yang digunakan dalam variabel ini menurut Agista *et al.* (2022) adalah sebagai berikut:

- a. Kemudahan akses: layanan dapat diakses dengan mudah saat digunakan, meliputi login, registrasi dan penggunaan aplikasi.
- b. Efisiensi: prosedur penggunaan layanan E-SAMSAT meminimalkan waktu, tenaga, dan biaya.
- c. Efektivitas: menggambarkan keberhasilan penggunaan layanan dalam prosedur pelayanannya.
- d. Keamanan: pembayaran terbebas dari adanya gangguan eksternal dan biaya yang tidak diperlukan.
- e. Minat wajib pajak: wajib pajak merasa termotivasi untuk menggunakan layanan ini untuk pembayaran PKB seterusnya.

2. Layanan SAMSAT *Drive Thru* (X2)

Layanan SAMSAT *Drive Thru* ialah fasilitas pelayanan pembayaran pajak kendaraan bermotor yang tidak mewajibkan para wajib pajak untuk turun dari kendaraan mereka. Wajib pajak dapat membayarkan pajaknya langsung dari dalam/atas kendaraan pada loket yang tersedia di luar Gedung, terpisah dari Gedung utama SAMSAT. Indikator yang digunakan untuk variabel penelitian ini berdasarkan Rakhmadhani (2025) adalah sebagai berikut:

- a. Kemudahan prosedur: sistem yang mudah dan praktis bagi para wajib pajak.
- b. Efisiensi: proses pelayanan pada SAMSAT *Drive Thru* dapat memangkas waktu dan tenaga.
- c. Kualitas pelayanan: kondisi mutu program dan pelayanan petugas harus dinilai baik.
- d. Letak wilayah: lokasi penempatan layanan yang dinilai strategis dan mudah untuk dikunjungi.
- e. Minat wajib pajak: dengan layanan SAMSAT *Drive Thru*, wajib pajak termotivasi untuk membayarkan pajaknya.

3. Layanan SAMSAT Keliling (X3)

Layanan SAMSAT Keliling ialah layanan pembayaran PKB menggunakan kendaraan bermotor dengan sistem yang beroperasi secara berpindah-pindah untuk menjangkau wajib pajak yang berada jauh dari kantor SAMSAT. Layanan ini mempermudah wajib pajak agar tidak perlu mendatangi kantor SAMSAT untuk membayarkan pajak mereka. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini, yaitu (Agista *et al.*, 2022):

- a. Kemudahan akses: wajib pajak mudah menjangkau lokasi layanan tanpa harus mengunjungi kantor SAMSAT.
- b. Letak wilayah: mudah untuk dijumpai karena tersebar pada beberapa titik wilayah.
- c. Efisiensi: proses pelayanan pada SAMSAT Keliling dapat memangkas waktu, tenaga dan biaya transportasi.
- d. Kualitas pelayanan: kondisi mutu program dan pelayanan petugas harus dinilai baik.
- e. Minat wajib pajak: dengan layanan SAMSAT Keliling, wajib pajak termotivasi untuk membayarkan pajaknya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu keseluruhan unit dari objek atau subjek yang akan diteliti dan diukur, kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan nilai atau kesamaan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2023). Adapun populasi dalam penelitian ini yang telah ditetapkan meliputi unit kendaraan bermotor yang telah terdaftar di Kantor SAMSAT Kota Samarinda pada tahun 2025, yaitu sejumlah 924.174 unit kendaraan bermotor.

3.2.2 Sampel

Menurut Creswell (2018), sampel merupakan bagian kelompok tertentu dari sasaran populasi, yang dipilih karena dapat mewakili seluruh populasi. Sampel yang dipilih harus menjadi representatif dan benar-benar mencerminkan populasi penelitian. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan diambil dari populasi

penelitian ialah wajib pajak yang memiliki sekurangnya 1 (satu) unit kendaraan bermotor yang harus dibayarkan pajaknya. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu wajib pajak tersebut dengan kriteria pernah menggunakan salah satu layanan dari variabel penelitian, yaitu layanan E-SAMSAT, SAMSAT *Drive Thru*, ataupun SAMSAT Keliling. Besarnya jumlah sampel yang akan digunakan ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan adanya persentase margin error sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi (10%)

Dengan menggunakan rumus di atas, maka perhitungan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{924.174}{1 + 924.174 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{924.174}{9.242,74} = 99,98 \text{ (dibulatkan)}$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai jenis data penelitian. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dikumpulkan dan diukur, dan memiliki

nilai yang jelas berupa angka atau bilangan (Pasaribu *et al.*, 2022). Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui survei, wawancara, dan juga penyebaran kuesioner kepada wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Samarinda yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuesioner, yaitu instrumen penelitian yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis mengenai variabel-variabel penelitian dan masalah terkait yang harus dijawab oleh para responden. Adapun skala yang digunakan untuk mengukur penelitian adalah skala *likert* 5 poin. Penggunaan skala ini dihitung berdasarkan penjumlahan 1-5 poin dari jawaban responden terhadap indikator-indikator penelitian (Sugiyono, 2023). Adapun rincian dari skala *likert* 5 poin sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Kriteria Penelitian	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono, 2023

Alasan penggunaan skala *likert* 5 poin untuk mengukur jawaban responden adalah kelebihan dari 5 poin ini dapat mencakupi jawaban responden yang dinilai netral atau ragu-ragu, poin ini tidak ada pada skala *likert* 4 poin. Selain itu alasan yang menguatkan penggunaan skala *likert* 5 poin adalah bahwa skala *likert* yang menggunakan poin lebih dari 5, misalnya 7 poin sampai dengan 13 poin,

memungkinkan para responden menjadi bingung dan lebih sulit untuk mengolah informasi yang ditujukan kuesioner.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian, pada tahap ini peneliti harus menentukan teknik apa saja yang harus digunakan untuk mengolah data dan menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan metode uji statistik berupa *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi *SmartPLS version 4*.

Structural Equation Modeling (SEM) adalah metode untuk mengonfirmasi sarana komprehensif untuk menilai dan memodifikasi model pengukuran dan model struktural. SEM telah menjadi standar dalam studi ilmiah di bidang ilmu sosial, karena kemampuannya memodelkan variabel laten dan juga dapat mempertimbangkan setiap kesalahan pengukuran yang terjadi (Rahadi, 2023). Sebagai salah satu pendekatan yang termasuk dalam kerangka SEM, *Partial Least Square* (PLS) digunakan untuk penelitian ini, yang didasarkan pada analisa hubungan kompleks secara bersamaan yang terdiri dari beberapa konstruksi, variabel indikator, dan jalur struktural.

Alasan-alasan yang mendasari penggunaan metode analisis PLS pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kerangka studi ini menunjukkan hubungan kausal hierarkis antara Layanan E-SAMSAT, SAMSAT *Drive Thru* dan SAMSAT Keliling yang memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.
2. Setiap variabel dalam penelitian ini bersifat laten (tidak dapat diukur secara langsung) dan diukur dengan banyak indikator persepsi responden.
3. Data kuesioner dengan pengukuran skala *likert* sering kali tidak berdistribusi normal, PLS-SEM tidak memerlukan asumsi tertentu pada distribusi data, sehingga cocok untuk data yang cenderung tidak normal.

3.5.1 Pilot Test

Pilot test merupakan suatu pengujian atau percobaan skala kecil untuk membantu mengidentifikasi suatu desain penelitian. Pilot test bertujuan untuk memastikan bahwa setiap orang yang menjadi sampel dapat memahami semua pertanyaan yang berada dalam kuesioner dengan jelas dan efektif (Lime, 2025). Pilot test ini dilakukan pada 40 mahasiswa dan mahasiswi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang mengerti tentang perpajakan dan menggunakan kendaraan bermotor.

Berikut adalah hasil dari penelitian uji pilot test yang telah dilakukan dengan 40 responden, termasuk uji validitas dan uji reabilitas yang dilakukan:

a. Uji validitas

Uji validitas yang dilakukan pada pilot test ini melibatkan sebanyak $N=40$, yang berarti 40 orang sebagai responden. Suatu item pertanyaan dianggap valid jika nilai *outer loading* $> 0,70$ dan *Average Variance Extracted* (AVE) $> 0,50$. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 2 Hasil Pilot Test Uji Validitas *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
E-SAMSAT (X1)	X1-1	0.843	Valid
	X1-2	0.878	Valid
	X1-3	0.789	Valid
	X1-4	0.715	Valid
	X1-5	0.819	Valid
SAMSAT <i>Drive Thru</i> (X2)	X2-1	0.768	Valid
	X2-2	0.749	Valid
	X2-3	0.853	Valid
	X2-4	0.755	Valid
	X2-5	0.770	Valid
SAMSAT Keliling (X3)	X3-1	0.829	Valid
	X3-2	0.920	Valid
	X3-3	0.851	Valid
	X3-4	0.774	Valid
	X3-5	0.818	Valid
KepatuhanWajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Y-1	0.767	Valid
	Y-2	0.798	Valid
	Y-3	0.753	Valid
	Y-4	0.773	Valid
	Y-5	0.733	Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa setiap indikator dari variabel dalam penelitian ini memiliki *outer loading* > 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner terbukti valid, sehingga kuesioner dapat dipakai dalam penelitian.

Tabel 3. 3 Hasil Pilot Test Uji Validitas *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
E-SAMSAT (X1)	0.657	Valid
SAMSAT <i>Drive Thru</i> (X2)	0.608	Valid
SAMSAT Keliling (X3)	0.705	Valid
KepatuhanWajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	0.585	Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3.3 terlihat bahwa setiap variabel memiliki *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner terbukti valid, sehingga kuesioner dapat dipakai dalam penelitian.

Tabel 3. 4 Hasil Pilot Test Uji Validitas *Cross Loading*

Variabel	E-SAMSAT (X1)	SAMSAT Drive Thru (X2)	SAMSAT Keliling (X3)	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)
X1-1	0.843	0.822	0.519	0.359
X1-2	0.878	0.848	0.635	0.443
X1-3	0.789	0.744	0.478	0.168
X1-4	0.715	0.591	0.310	0.297
X1-5	0.819	0.656	0.466	0.473
X2-1	0.627	0.768	0.448	0.105
X2-2	0.636	0.749	0.403	0.166
X2-3	0.749	0.853	0.519	0.409
X2-4	0.737	0.755	0.372	0.327
X2-5	0.700	0.770	0.586	0.250
X3-1	0.406	0.454	0.829	0.305
X3-2	0.487	0.460	0.920	0.380
X3-3	0.459	0.401	0.851	0.463
X3-4	0.473	0.467	0.774	0.378
X3-5	0.696	0.732	0.818	0.394
Y-1	0.417	0.423	0.317	0.767
Y-2	0.364	0.253	0.466	0.798
Y-3	0.294	0.240	0.269	0.753
Y-4	0.281	0.274	0.357	0.773
Y-5	0.405	0.267	0.330	0.733

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3.4 terlihat bahwa korelasi antara variabel laten dengan masing-masing indikator menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan ukuran variabel laten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten pada blok tersebut lebih baik dibandingkan ukuran blok yang lain. Selain itu, nilai *cross loading* dalam suatu variabel telah melebihi angka 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut memenuhi kriteria validitas diskriminan.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan pada pilot test ini melibatkan sebanyak N=40, yang berarti 40 orang sebagai responden. Suatu item pertanyaan dianggap reliabel jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reability* bernilai $> 0,70$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 5 Hasil Pilot Test Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reability	Keterangan
E-SAMSAT (X1)	0.872	0.904	Reliabel
SAMSAT <i>Drive Thru</i> (X2)	0.850	0.903	Reliabel
SAMSAT Keliling (X3)	0.895	0.904	Reliabel
KepatuhanWajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	0.825	0.836	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat bahwa setiap variabel yang digunakan dalam kuesioner untuk penelitian ini menunjukkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reability* diatas 0,70. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut memenuhi kriteria reliabel.

3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu teknik analisis yang dapat menunjukkan Gambaran umum mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), nilai maksimum, minimum, dan juga sebaran nilai varian, deviasi standar, dan rentang nilai (Creswell dan Guetterman, 2019). Analisis ini digunakan untuk mengukur tiap variabel penelitian.

3.5.3 Evaluasi Model

Langkah awal dalam menggunakan PLS-SEM adalah dengan melakukan spesifikasi model pengukuran. Penelitian ini menggunakan indikator reflektif yang menggambarkan bahwa indikator mencerminkan konstruk, yaitu variabel laten. Dalam penelitian ini, variabel laten eksogen terdiri dari Layanan E-SAMSAT, SAMSAT *Drive Thru* dan SAMSAT Keliling, serta variabel laten endogen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Terdapat dua sub model dalam penggunaan PLS-SEM ini, yaitu Model Pengukuran (*Outer Model*), yang terdiri dari pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Serta Model Struktural (*Inner Model*), yang terdiri dari pengujian hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.5.3.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model adalah model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan diantara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Terdapat dua pengujian validitas dalam model pengukuran, yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*, yang bertujuan untuk menguji apakah indikator mempresentasikan variabel laten dengan baik. Dan juga pengujian reliabilitas konsistensi konstruk terhadap indikator penelitian.

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen dinilai berdasarkan korelasi atau hubungan antara konstruk dengan item indikatornya. Nilai *loading factor* untuk ukuran dengan model *confirmatory* dikatakan tinggi jika nilai korelasi lebih dari 0.70. Semakin tinggi nilai *loading factor*, maka akan semakin erat kaitan korelasinya. Selain itu nilai

validitas konvergen dapat diukur dengan AVE (*Average Variance Extracted*), dengan nilai AVE > 0.50.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan dapat diukur dengan melihat nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk dapat dikatakan diskriminan atau valid dengan membandingkan nilai *cross loading* konstruk yang dituju memiliki nilai lebih besar dibanding konstruk yang lainnya. Selain itu nilai validitas diskriminan dapat diukur dengan *Square Root Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, dengan nilai AVE > 0.50 (Sihombing *et al.*, 2024).

3. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dapat diukur menggunakan dua metode, yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Dikatakan dalam Garson (2016), metode *composite reliability* dinilai sebagai metode yang lebih tepat karena dapat menghasilkan nilai reabilitas yang lebih tinggi. Adapun nilai dapat dikatakan reliabel apabila masing-masing dari yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih besar atau > 0.70.

3.5.3.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model atau yang disebut sebagai model struktural merupakan model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan di antara variabel laten (Hair *et al.*, 2017). *Inner model* dievaluasi menggunakan nilai koefisien *path* untuk variabel independen dan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen, yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan *t-statistic* setiap path (Sihombing *et al.*, 2024)

1. Uji *R-square* (R^2)

Uji *R-square* digunakan untuk menilai tingkat prediktif dari model struktural, serta digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variasi perubahan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria nilai *R-square* adalah sebesar 0.75 (tinggi), 0.50 (sedang) dan 0.25 (rendah).

2. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat dan signifikan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *t-statistic* yang didapatkan setelah *path coefficient* diperkirakan. Nilai pada *path coefficient* berada pada rentang -1 sampai dengan +1, dengan kriteria semakin mendekati +1 maka semakin kuat sedangkan semakin mendekati -1 maka akan semakin lemah.

3.5.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengevaluasi setiap hasil penelitian yang menentukan apakah hipotesis yang dibuat telah sesuai dengan data yang ada. Dengan kata lain, uji hipotesis digunakan untuk melihat apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak berdasarkan hasil data analisis, yang dalam hal ini merupakan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai *p-values* dan *t-statistic*. Hipotesis dalam penelitian ini akan diterima jika nilai *path coefficient* bernilai positif dan signifikansinya bernilai ≤ 0.05 , dan bila nilai *path coefficient* bernilai positif dan signifikansinya bernilai ≥ 0.05 maka hipotesis akan dinyatakan ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A. S., & Faisol, I. A. (2023). *Pengaruh Pemutihan Pajak, SAMSAT Keliling, E-SAMSAT, Sanksi Pajak, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bangkalan*. 12(1), 91–108.
- Aditya, I. G. S., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Kesadaran, Sanksi, SAMSAT *Drive Thru*, Pelayanan Fiskus, dan E-SAMSAT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2020(April). <https://doi.org/https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1629>
- Agista, D. D., Ichi, & Kurniawan, A. (2022). The Influence of the E-Samsat Program, Mobile Samsat, Taxpayer Satisfaction and Tax Socialization on Motor Vehicle Taxpayer Compliance on Motor Vehicle Taxpayer Compliance Registered With Samsat Subang. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 18–37.
- Aji, A. W., Wardani, D. K., & Wulandari, D. (2021). Pengaruh Sistem *Drive Thru*, E-SAMSAT, dan Akses Informasi Terhadap Kualitas Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Di Samsat Sleman). *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(2018), 78–88.
- Alverina, C. S., & Rahmi, N. (2022). Pengaruh Program E-SAMSAT dan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor di Daerah Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(6), 581–591.
- Anggia, R. N., & Maddinsyah, A. (2025). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Penerapan E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Kabupaten Bandung Barat. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 2, 490–498. <https://doi.org/https://doi.org/10.70451/cakrawala.v2i3.617>
- Ardiyanti, N. P. M., & Supadmi, N. L. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Penerapan Layanan SAMSAT Keliling pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 30, 1915–1926. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i08.p02>
- Asri, K. Z., Yeni, F., & Eliza. (2024). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Variabel Intervening Pendapatan. *JAZ: Jurnal Akuntansi UNHAZ*, 7, 12–24.
- Beranda Post. (2025). *Kaltim Terapkan Tarif Pajak Kendaraan Terendah di Indonesia*. <https://berandapost.com/2025/01/03/kaltim-terapkan-tarif-pajak-kendaraan-terendah-di-indonesia/>
- BPK RI. (2024). *Catatan Berita : Layani 24 Ribu Kendaraan Baru Tiap Bulan BPK RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur*. BPK RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur. <https://kaltim.bpk.go.id/catatan-berita-layani-24-ribu->

kendaraan-baru-tiap-bulan/

- Chaerani, F., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh Pemutihan Pajak , Kesadaran Wajib Pajak , dan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Samsat Jakarta Timur). *Jurnal Economina*, 3. <https://doi.org/doi.org/10.55681/economina.v3i2.1196>
- Creswell, J. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (pp. 124–128). Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/books/9780429890154/chapters/10.4324/9780429469237-3>
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (6th ed.). Pearson.
- Dwitrayani, M. C., & Sudiartana, I. made. (2024). Pengaruh E-SAMSAT, Drive Thru, Sanksi Pajak, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor SAMSAT Tabanan. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 6(1), 146–160.
- Fred, D. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). *User Acceptance Of Computer Technology: A Comparison Of Two Theoretical Models*. The Institute Of Management Sciences. <https://doi.org/https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Fritz Heider. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. John Wiley & Sons, Inc.
- Garson, G. D. (2016). *Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models*.
- Hartanti, Alviani, R. K., & Ratiyah. (2020). Pengaruh Samsat Keliling, Samsat Drive-Thru, E-Samsat Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Jakarta Timur. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 125–136.
- Herawati, L. N., & Hidayat, V. S. (2022). Pengaruh Penerapan E-Samsat Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Di Samsat Kota Cimahi). *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 10(1), 50–59.
- Hidayat, I., & Maulana, L. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Tangerang. *Bongaya Journalfor Research in Accounting*, 05, 11–35.
- Joseph F Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications, Inc.

- Kaltim Post. (2026). *Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor di Pemprov Kaltim Kurang Dari Target*. Kaltim Post Online. https://kalpostonline.com/headline/pendapatan-pajak-kendaraan-bermotor-di-pemprov-kaltim-kurang-dari-target/2025/?utm_source=chatgpt.com
- Kinanti, A., Anggraini, L. D., & Meiriasari, V. (2024). Pengaruh Penerapan Layanan Samsat *Drive Thru* Dan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Palembang. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 5, 32–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.32503/akuntansi.v5i1.5228>
- Lime Survey. (2025). *Pentingnya Uji Coba Pilot dalam Penelitian dan Pengembangan Produk: Panduan Komprehensif*. <https://www.limesurvey.org/id/blog/pengetahuan/pentingnya-uji-coba-pilot-dalam-penelitian-dan-pengembangan-produk-panduan-komprehensif>
- Maulana, M. D., & Septiani, D. (2022). Pengaruh Layanan Samsat Keliling , E-Samsat dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 14(November), 231–246. <http://journal.maranatha.edu>
- Maulida, S., Marundha, A., & Khasanah, U. (2023). Akses Pajak, Sosialisasi Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Sistem SAMSAT *Drive Thru* Dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *MUFAKAT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 59.
- Milleani, A., & Maryono. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan , Sosialisasi Perpajakan , Kesadaran Wajib Pajak dan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 89–98.
- Mustoffa, A. F., Vebriana, A. E., & Ardiana, T. E. (2023). Pengaruh SAMSAT Keliling, Sosialisasi Perpajakan dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(01), 1–7. <https://share.google/n0n5GMunNmFZRnDnY>
- Pasaribu, B. S., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (A. Muhaimin (ed.); 1st ed.). MEDIA EDU PUSTAKA.
- Prayitna, S., & Witono, B. (2022). Pengaruh Sistem SAMSAT Drive-Thru, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Wajib Pajak SAMSAT Kota Surakarta). *Jurnal Ekonomika*, 5(1), 134–141.
- Purwitasari, A., Mutafarida, B., & Yuliani. (2024). Urgensi Pajak dalam Mendorong Pembangunan Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 656–666. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1584>

- Rahadi, D. R. (2023). *Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM)* (Wijonarko (ed.)). Lentera Ilmu Madani.
- Rakhmadhani, V. (2025). The Influence of Motor Vehicle Tax Collection System through *Drive Thru* Service on Taxpayer Compliance. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 24(1), 014–021. <https://doi.org/10.52434/jwe.v24i1.41716>
- Rey. (2025). *Kaltim Tetapkan Tarif PKB dan BBNKB Terendah di Indonesia, Berlaku Mulai 5 Januari 2025*. Portal Kaltim. <https://kaltimprov.go.id/detailberita/kaltim-tetapkan-tarif-pkb-dan-bbnkb-terendah-di-indonesia-berlaku-mulai-5-januari-2025>
- Sihombing, P. R., Arsani, A. M., Oktaviani, M., Nugraheni, R., Wijaya, L., & Muhammad, I. (2024). *Aplikasi Smart PLS 4.0 Untuk Statistisi Pemula* (I. Marzuki (ed.)). Minhaj Pustaka.
- Sinta Rindiani Cahyanti. (2022). Hubungan Implementasi Kebijakan E-SAMSAT Dengan Kepuasan Masyarakat Di kantor SAMSAT Kota Samarinda. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 9(3), 107–120.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah (2009).
- Wardani, D. K., & Rumiyanun. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem SAMSAT *Drive Thru* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi kasus WP PKB roda empat di Samsat *Drive Thru* Bantul). *Jurnal Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>
- Wibowo, F. S., Whetyningtyas, A., & Handayani, R. T. (2023). The Influence of E-Samsat Program , Mobile Samsat , Taxpayer Satisfaction and Tax Socialization on Motor Vehicle Taxpayer Compliance. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1368–1373. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3278>
- Wicaksana, W. P., Roi, F., Tampubolon, S., & Nuridah, S. (2023). Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Sistem SAMSAT *Drive Thru* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karawang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3, 6285–6293. <https://doi.org/https://j-innovative.org/index.php/Innovative> Pengaruh
- Widyasari, P. A., & Wijaya, Y. A. N. (2024). Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua di UPPD SAMSAT MARTAPURA dari Sudut Pandang Pengetahuan Pajak serta Persepsi Moral dan Sanksi Pajak. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 22(1), 51. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v22i1.21347>

Winasari, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran, Sanksi, Dan Sistem E-SAMSAT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Subang (Studi Kasus Pada Kantor SAMSAT Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01, 11–19. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma%0APENGARUH>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb, Shalom, Om Swastiastu, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan, dan Salam Sejahtera bagi kita semua.

Yth. Bapak/Ibu/Saudara(i)

Perkenalkan saya Tendry Shafa Alya Rizki, mahasiswi program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan. Penelitian yang sedang saya lakukan berjudul: **“Pengaruh Layanan E-SAMSAT, SAMSAT *Drive Thru*, dan SAMSAT Keliling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Samarinda**”. Pada kali ini, saya selaku peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk membantu penelitian ini dengan mengisi kuesioner. Adapun kriteria responden pada penelitian ini, yaitu:

1. Wajib pajak kendaraan bermotor yang memiliki kendaraan bermotor dan terdaftar di SAMSAT Kota Samarinda.
2. Wajib pajak kendaraan bermotor yang pernah menggunakan salah satu layanan SAMSAT (E-SAMSAT, SAMSAT *Drive Thru*, dan SAMSAT Keliling)

Berikut kuesioner yang saya ajukan, mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya dengan keadaan yang sebenarnya. Perlu saya sampaikan bahwa hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademik dan akan terjamin kerahasiannya. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Indikator	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)						
Pengetahuan Wajib Pajak	Saya selalu memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor					
Ketepatan Waktu	Saya selalu membayarkan pajak kendaraan bermotor saya tepat pada waktunya					
Ketepatan Material	Saya membayarkan pajak kendaraan bermotor sesuai dengan tarif yang ditentukan					
Sanksi Pajak	Saya tidak pernah mendapat sanksi/denda administrasi karena terlambat membayar pajak					
Pelayanan Pajak	Saya rela untuk membayar pajak kepada negara jika instansi memberikan kualitas pelayanan yang baik					
Layanan E-SAMSAT (X1)						
Kemudahan Akses	Saya dapat mengakses dan menggunakan layanan E-SAMSAT dengan mudah					
Efisiensi	Saya merasa layanan E-SAMSAT menghemat waktu dan tenaga saya					
Efektivitas	Dengan adanya E-SAMSAT dapat memudahkan saya dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor saya					
Keamanan	Dengan menggunakan layanan E-SAMSAT, saya merasa lebih aman dalam membayar pajak kendaraan bermotor dan meminimalisir terjadinya pungli.					
Minat Wajib Pajak	Saya merasa semakin berminat menggunakan layanan ini untuk pembayaran pajak kendaraan bermotor saya.					

Indikator	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Layanan SAMSAT Drive Thru (X2)						
Kemudahan Prosedur	Menurut saya tata cara pembayaran pajak menggunakan sistem <i>Drive Thru</i> sangat mudah untuk dilakukan					
Efisiensi	Saya merasa layanan SAMSAT <i>Drive Thru</i> menghemat waktu dan tenaga saya					
Kualitas Pelayanan	Saya merasa petugas layanan sistem <i>Drive Thru</i> bersikap ramah, dan sopan dalam melayani wajib pajak					
Letak Wilayah	Saya merasa letak wilayah SAMSAT <i>Drive Thru</i> sangat strategis					
Minat Wajib Pajak	Saya merasa semakin berminat untuk terus menggunakan sistem <i>Drive Thru</i> dalam pembayaran pajak					
Layanan SAMSAT Keliling (X3)						
Kemudahan Akses	Layanan SAMSAT Keliling dapat dijangkau dengan mudah					
Letak Wilayah	Saya merasa letak wilayah SAMSAT Keliling sangat strategis					
Efisiensi	Saya merasa layanan SAMSAT Keliling menghemat waktu, tenaga, dan biaya transportasi					
Kualitas Pelayanan	Saya merasa petugas layanan SAMSAT Keliling bersikap ramah, dan sopan dalam melayani wajib pajak					
Minat Wajib Pajak	Saya merasa semakin berminat untuk terus menggunakan sistem SAMSAT Keliling dalam pembayaran pajak					

Lampiran 2 Tabulasi Data Pilot Test (40 Sample)

Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	X1 1	X1 2	X1 3	X1 4	X1 5	X2 1	X2 2	X2 3	X2 4	X2 5	X3 1	X3 2	X3 3	X3 4	X3 5
5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5
5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4
4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4
4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5
5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	3	4
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5
5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4
5	4	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5
5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3
4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4
5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4
5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3
5	5	5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5

Lampiran 3 Hasil Output Uji Validitas dan Uji Reliabilitas pada Pilot Test

a. Outer Loading

	X1	X2	X3	Y
X1 1	0.843			
X1 2	0.878			
X1 3	0.789			
X1 4	0.715			
X1 5	0.819			
X2 1		0.768		
X2 2		0.749		
X2 3		0.853		
X2 4		0.755		
X2 5		0.770		
X3 1			0.829	
X3 2			0.920	
X3 3			0.851	
X3 4			0.774	
X3 5			0.818	
Y 1				0.767
Y 2				0.798
Y 3				0.753
Y 4				0.773
Y 5				0.733

b. Nilai AVE, Cronbach's Alpha, dan Composite Reability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (r...	Composite reliability (r...	Average variance extrac...
X1	0.872	0.904	0.905	0.657
X2	0.850	0.903	0.886	0.608
X3	0.895	0.904	0.923	0.705
Y	0.825	0.836	0.876	0.585

c. Cross Loading

	X1	X2	X3	Y
X1 1	0.843	0.822	0.519	0.359
X1 2	0.878	0.848	0.635	0.443
X1 3	0.789	0.744	0.478	0.168
X1 4	0.715	0.591	0.310	0.297
X1 5	0.819	0.656	0.466	0.473
X2 1	0.627	0.768	0.448	0.105
X2 2	0.636	0.749	0.403	0.166
X2 3	0.749	0.853	0.519	0.409
X2 4	0.737	0.755	0.372	0.327
X2 5	0.700	0.770	0.586	0.250
X3 1	0.406	0.454	0.829	0.305
X3 2	0.487	0.460	0.920	0.380
X3 3	0.459	0.401	0.851	0.463
X3 4	0.473	0.467	0.774	0.378
X3 5	0.696	0.732	0.818	0.394
Y 1	0.417	0.423	0.317	0.767
Y 2	0.364	0.253	0.466	0.798
Y 3	0.294	0.240	0.269	0.753
Y 4	0.281	0.274	0.357	0.773
Y 5	0.405	0.267	0.330	0.733